

PENDAMPINGAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH (PPI) KELAS VI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITUAL SISWA MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

Febriani Ekayanti¹, Istiyati Mahmudah²

^{1,2} (IAIN Palangka Raya)

(febrianiekayanti@gmail.com¹, istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id²)

Abstract

The Worship Practice Assistance Program (PPI) at MIN 2 Palangka Raya City aims to increase the spiritual awareness of grade VI students through guidance on daily worship practices. This program is motivated by the need to ensure that the religious knowledge taught at school can be applied by students in real life. Mentoring activities are carried out through theoretical guidance, direct worship practices at school and evaluation. The results of the mentoring showed a significant improvement in students' discipline in performing worship, a better understanding of worship procedures, and more positive character building. In addition, the active involvement of parents in accompanying students' worship at home plays an important role in maintaining the continuity of religious education between school and family. This program has also succeeded in increasing students' spiritual awareness, which is reflected in changes in behavior that are more polite, honest, and caring for the surrounding environment. Based on the results obtained, it is concluded that the PPI program is effective in guiding students to become more disciplined and understand the importance of worship and noble moral values. For the sustainability of the program, it is recommended that mentoring be carried out on an ongoing basis, actively involving parents, and utilizing technology to support students' worship practices at home.

Keywords: *Mentoring; Worship; Spiritual Awareness.*

Abstrak

Program Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MIN 2 Kota Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa kelas VI melalui bimbingan praktik ibadah sehari-hari. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui bimbingan teori, praktik ibadah secara langsung di sekolah serta evaluasi. Hasil dari pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, pemahaman yang lebih baik tentang tata cara ibadah, serta pembentukan karakter yang lebih positif. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi ibadah siswa di rumah turut berperan penting dalam menjaga kesinambungan pendidikan agama antara sekolah dan keluarga. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran spiritual siswa, yang tercermin dari perubahan perilaku yang lebih sopan, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil yang diperoleh, disimpulkan bahwa program PPI efektif dalam membimbing siswa menjadi lebih disiplin dan memahami pentingnya ibadah serta nilai-nilai akhlak mulia. Untuk

keberlanjutan program, disarankan agar pendampingan dilakukan secara berkesinambungan, melibatkan orang tua secara aktif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung praktik ibadah siswa di rumah.

Kata kunci: Pendampingan; Ibadah; Kesadaran Spiritual.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan tetapi juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral (Suprapno 2019). Hal ini terutama berlaku di sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana pendidikan agama merupakan pilar utama dari seluruh proses pendidikan. Program Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) adalah salah satu program madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan dimensi spiritual siswa (Ayu 2017). Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan karakter religius siswa dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Dalam artikel ini, kami akan membahas manfaat pendampingan PPI bagi siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya dan bagaimana hal itu berdampak pada kesadaran spiritual siswa.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, tantangan dalam mendidik generasi muda, terutama dalam hal pengamalan agama, semakin kompleks. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi prinsip agama karena arus informasi digital yang tidak terbandung (Nabilah, Khoiriah, and Suyadi 2019). Siswa di madrasah, termasuk di MIN 2 Kota Palangka Raya, sangat menyadari

hal ini. Akibatnya, intervensi yang tepat dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoretis tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamalan ibadah.

Salah satu jenis intervensi pendidikan yang berfokus pada praktek langsung dan pembinaan spiritual siswa adalah Program Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI). Siswa dalam program ini tidak hanya diberi pengetahuan tentang bagaimana melakukan ibadah, tetapi mereka juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru untuk melakukannya dengan benar dan dengan kesadaran (Prasetya 2014). Memastikan siswa memahami makna dan tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan adalah tujuan utama dari program ini, sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih khusyuk dan penuh penghayatan (Zafi 2020). Diharapkan bahwa hal ini akan meningkatkan kesadaran spiritual mereka, yang pada akhirnya akan tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Tujuan mendampingi praktik ibadah di sekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa melalui pengalaman langsung melakukan ibadah wajib dan sunnah. Proses pendampingan ini dilakukan secara

berkelanjutan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan psikologis siswa, terutama untuk siswa kelas VI, yang sedang berada di akhir masa sekolah dasar. Siswa sudah mulai memasuki masa remaja, saat pengaruh lingkungan luar semakin kuat. Untuk menghadapi tantangan moral dan sosial yang lebih kompleks, mereka membutuhkan kekuatan spiritual.

Sekolah MIN 2 Kota Palangka Raya, yang merupakan institusi pendidikan berbasis agama Islam, sangat berkomitmen untuk mendidik siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, madrasah ini menawarkan berbagai program pembinaan keagamaan, salah satunya adalah PPI. Program ini dirancang untuk membantu siswa kelas VI mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan spiritual yang akan mereka hadapi di jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pelaksanaan program PPI ini merupakan bagian dari upaya untuk mencapai visi dan misi madrasah untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan religius.

Keberhasilan pendidikan agama di madrasah sangat bergantung pada kesadaran spiritual siswa (Surawan et al. 2023). Siswa menunjukkan kesadaran spiritual tidak hanya dalam jumlah kali mereka beribadah, tetapi juga dalam bagaimana mereka memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama. Perilaku positif seperti jujur, disiplin, peduli sesama, dan

bertanggung jawab cenderung ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa program PPI dapat membantu membangun karakter spiritual siswa, terutama siswa kelas VI yang akan segera melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program PPI di MIN 2 Kota Palangka Raya dilaksanakan dalam beberapa tahap, termasuk pemberian materi tentang ibadah, pelatihan praktik ibadah, dan pendampingan langsung siswa saat melakukan ibadah. Program ini juga melibatkan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan siswa dalam pengamalan ibadah dan peningkatan kesadaran spiritual mereka. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi langsung oleh guru dan penilaian sikap.

Program PPI di MIN 2 Kota Palangka Raya unik karena berbasis pengalaman langsung. Siswa diberi pemahaman yang jelas tentang arti ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ibadah di sekolah maupun di luar sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai guru, tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa memahami makna ibadah. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual secara alami dan berkesinambungan.

Melalui program ini, siswa dididik bahwa ibadah tidak hanya sebatas ritual keagamaan seperti salat dan puasa, tetapi juga ibadah sosial seperti berbagi dengan sesama, membantu orang tua, dan menjaga

lingkungan. Program PPI juga mengajarkan siswa bahwa ibadah tidak hanya sebatas ritual keagamaan tetapi juga perbuatan baik yang berdampak positif pada orang lain dan lingkungan mereka. Hal ini penting untuk memahami bahwa spiritualitas adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program PPI ini membentuk karakter siswa secara signifikan. Siswa dengan kesadaran spiritual yang tinggi diharapkan menjadi orang yang jujur, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, program ini memerlukan komitmen total dari guru, siswa, dan orang tua sebagai mitra pendidikan.

Secara keseluruhan, salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa adalah Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MIN 2 Kota Palangka Raya. Program ini membantu siswa menjadi lebih religius dan berakhlak mulia dengan memberikan mereka pengalaman langsung dalam beribadah. Diharapkan bahwa siswa akan menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan dapat menginternalisasi prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari dengan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan (Hidayat 2019).

B. Metode Pelaksanaan

Program Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di kelas VI A

MIN 2 Kota Palangka Raya dilaksanakan melalui berbagai tahapan yang disusun secara sistematis. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang praktik ibadah, tetapi juga mampu menerapkan dan memahami esensi dari setiap ibadah yang mereka lakukan. Teknik analisis kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memanfaatkan hasil observasi berkaitan dengan pertumbuhan minat, motivasi, dan perubahan perilaku siswa. Program PPI dilaksanakan dengan cara berikut:

1. Pembekalan Materi Ibadah

Penulis memberikan siswa materi ibadah teoritis serta memberikan informasi melalui diskusi, ceramah, dan tanya jawab di kelas. Penjelasan yang rinci tentang cara melakukan ibadah mencakup aspek hukum, prosedur, dan hikmah dari setiap ibadah. Tujuan dari pembekalan ini adalah agar siswa memahami makna ibadah yang mereka lakukan dan bagaimana ibadah tersebut membentuk karakter spiritual mereka.

2. Praktik Ibadah dengan Bimbingan

Siswa kemudian melakukan praktik ibadah dengan bimbingan penulis setelah mendapatkan pemahaman teori. Praktik ini dilakukan di sekolah, terutama di mushala madrasah untuk ibadah seperti salat berjamaah dan praktik wudhu.

Gambar 1. Kegiatan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Dan Mengajar.



Gambar 2. Setoran Hafalan Individu



Untuk membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum KBM. Setiap kali mereka melakukan ibadah, penulis membantu siswa dan memberi mereka instruksi dan koreksi. Siswa, misalnya, dididik tentang cara melakukan gerakan yang benar, bacaan yang tepat, dan kekhusyukan selama salat. Tujuannya adalah agar siswa dapat menjalankan ibadah mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

3. Pendampingan Personal

Gambar 3. Setoran Hafalan



Gambar 4. Praktik Sholat



Pendampingan personal adalah tahap berikutnya. Penulis bertindak sebagai mentor dan membimbing siswa secara individual dan kelompok dalam melakukan ibadah. Pendampingan ini terjadi tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti puasa sunnah dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Penulis secara aktif mengawasi pertumbuhan siswa, memberikan bimbingan moral, dan mendorong siswa untuk beribadah dengan penuh kesadaran.

4. Refleksi dan Penguatan

Refleksi dan penguatan adalah tahap akhir dari pendekatan PPI. Pada titik ini, siswa diminta untuk merenungkan ibadah yang mereka lakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Penulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman

mereka dan mengungkapkan masalah atau tantangan yang mereka temui saat melakukan ibadah. Refleksi ini dilakukan dalam suasana diskusi yang terbuka, di mana guru memberikan dukungan spiritual dan insentif kepada siswa untuk terus meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Dengan metode yang menyeluruh, program PPI di MIN 2 Kota Palangka Raya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan membantu mereka membentuk kebiasaan ibadah yang kuat serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MIN 2 Kota Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa kelas VI melalui bimbingan praktik ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu pengajaran teori, praktik ibadah di sekolah, evaluasi, serta penguatan melalui pemberian motivasi dan penghargaan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program PPI:

1. Peningkatan Kedisiplinan Beribadah.

Salah satu hasil yang menonjol dari program PPI ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat lima waktu. Sebelum dilaksanakannya program ini, sebagian siswa belum terbiasa melaksanakan salat lima waktu secara konsisten. Berdasarkan pengamatan

guru dan laporan dari orang tua, terdapat peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan salat Dhuha di sekolah, serta salat wajib di rumah. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan salat tepat waktu, baik di sekolah maupun di rumah.

Gambar 5. Sholat Dhuha Berjamaah



Selain itu, kebiasaan melakukan salat berjamaah juga semakin menguat. Kegiatan salat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari rabu pagi di sekolah mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan salat secara berjamaah. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan ibadah, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa.

2. Pemahaman yang Lebih Baik terhadap Ibadah.

Program PPI memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa terkait tata cara ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kegiatan bimbingan tersebut, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan langsung ibadah yang dipelajari. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman

mengenai tata cara ibadah, seperti gerakan salat, bacaan-bacaan dalam salat, dan doa harian.

Pemahaman ini diperoleh melalui metode interaktif, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam bimbingan. Mereka diperkenankan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, dan guru memberikan penjelasan yang detail serta praktis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga memahami esensi dari ibadah yang dilakukan, sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih khusyuk.

3. Peningkatan Kesadaran Spiritual.

Kesadaran spiritual merupakan tujuan utama dari program ini. Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, terlihat adanya peningkatan kesadaran spiritual pada siswa. Kesadaran spiritual ini tampak dari sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Misalnya, siswa menjadi lebih sopan terhadap guru, lebih peduli terhadap teman, dan lebih jujur dalam setiap tindakan.

Kegiatan PPI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap nilai-nilai agama, mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif. Mereka lebih memahami pentingnya berperilaku baik,

tidak hanya dalam konteks ibadah tetapi juga dalam interaksi sosial.

4. Partisipasi Aktif Orang Tua.

Program PPI melibatkan orang tua dalam pendampingan ibadah siswa di rumah. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Berdasarkan laporan orang tua, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam melaksanakan ibadah di rumah. Orang tua merasa terbantu dengan adanya program ini, karena mereka mendapatkan panduan untuk mendampingi anak-anak dalam melaksanakan ibadah di rumah.

Melalui pelibatan orang tua, siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah secara konsisten (Jannah 2023). Orang tua juga memberikan umpan balik kepada guru mengenai perkembangan ibadah siswa di rumah, sehingga guru dapat memberikan bimbingan lebih lanjut jika diperlukan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), terdapat beberapa aspek yang dapat dibahas lebih lanjut untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas dan keberlanjutan program ini.

1. Efektivitas Metode Pendampingan.

Salah satu kunci keberhasilan program PPI di MIN 2 Kota Palangka Raya adalah penerapan metode pendampingan yang efektif. Kegiatan ini

tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan langsung ibadah yang dipelajari. Metode ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Kelas bimbingan yang dilakukan secara berkala membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang tata cara ibadah. Praktik langsung di sekolah juga menjadi sarana yang efektif untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah secara konsisten. Selain itu, pemberian motivasi melalui penghargaan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah mereka.

2. Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing.

Guru di MIN 2 Kota Palangka Raya berperan penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam melaksanakan ibadah. Guru memberikan teladan yang baik melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari, sehingga siswa dapat mencontoh apa yang diajarkan.

Pendampingan yang dilakukan oleh guru juga melibatkan pendekatan emosional, di mana guru memberikan perhatian secara personal kepada setiap siswa. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi siswa

untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

3. Pelibatan Orang Tua sebagai Faktor Penunjang.

Pelibatan orang tua dalam program PPI menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan program ini. Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi siswa di rumah, karena pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga. Melalui kerja sama dengan orang tua, program PPI dapat berjalan secara berkesinambungan.

Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada pendampingan ibadah di rumah, tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru mengenai perkembangan siswa. Hal ini membantu guru untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan dan memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang membutuhkan.

4. Pengaruh terhadap Perilaku Siswa.

Kesadaran spiritual yang meningkat berdampak langsung pada perubahan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih sopan, jujur, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program PPI tidak hanya berhasil meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kesadaran spiritual yang terbentuk melalui program PPI diharapkan dapat

menjadi fondasi bagi siswa dalam menghadapi tantangan spiritual di era modern. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, siswa diharapkan mampu bertahan dari pengaruh negatif budaya luar yang dapat mempengaruhi moral dan keimanan mereka.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) di MIN 2 Kota Palangka Raya berhasil meningkatkan kesadaran spiritual siswa kelas VI. Program ini efektif dalam membimbing siswa melaksanakan ibadah dengan benar, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk karakter yang baik. Pelibatan guru, orang tua, dan pemberian penghargaan menjadi faktor penunjang keberhasilan program ini.

Keberhasilan program PPI menunjukkan pentingnya pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga melibatkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat dijadikan model bagi madrasah lainnya dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa, sebagai bagian

dari upaya mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penguatan kerja sama orang tua perlu diperkuat agar praktik ibadah siswa di rumah lebih terpantau. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin untuk berbagi perkembangan siswa dalam hal ibadah. Serta perlu adanya evaluasi berkala terhadap hasil program untuk melihat perkembangan siswa serta memberikan bimbingan lebih lanjut bagi yang membutuhkan, sehingga tujuan utama program dapat tercapai secara optimal.

E. Daftar Pustaka

- Ayu, Sovia Mas. 2017. "Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 15.
- Hidayat, Agung Nur. 2019. "Program Bimbingan Belajar Bta-Ppi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Amanah Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2017/2018." *IAIN Purwokerto*.
- Jannah, Atiratul. 2023. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER

- RELIGIUS SISWA SEKOLAH SURAWAN, Surawan, Syahmidi, M. Redha
DASAR.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal* Anshari, and Saiful Luthfi. 2023.
Ekonomi Islam VIII(I): 1–19. “Pembinaan Keagamaan Bagi
Nabilah, Ifat, Iswatun Khoiriah, and Suyadi Mahasiswa Melalui Ppi (Praktik
Suyadi. 2019. “Analisis Perkembangan Pengamalan Ibadah) Di Iain Palangka
Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar.” *Raya.” Jurnal Paris Langkis* 4(1): 26–37.
TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Zafi, Ashif Az. 2020. “Pemahaman Dan
Pembelajaran Dasar 6(2): 192–203. Penghayatan Peserta Didik Tentang
Prasetya, Benny. 2014. “Pengembangan Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di
Budaya Religius Di Madrasah.” MI Manafiul Ulum Gebog Kudus.”
EDUKASI: Jurnal Pendidikan 2(1): 100–
112. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan*
Suprapno. 2019. “Budaya Religius : Sebagai *Dasar* 6(1): 47.
Sarana Kecerdasan Spiritual.”